

Pendampingan Peternak Kambing di Kampung Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke

Abdul Rizal^{1*}, Yosehi Mekiuw², Adrianus³, Silas Tanggu Redu⁴, Ni Wayan Pradnya Paramita⁵, Denvy Meidian Daoed⁶, Wa Ode Suriani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: abdulrizal@unmus.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12/06/2022

Direvisi: 17/06/2022

Disetujui: 19/06/2022

Abstract. *Muram Sari Village is one of the villages in the Semangga District, Merauke Regency with the third largest population after Muram Sari Village and Marga Mulia Village. This village is dominated by transmigration communities who in fact have a livelihood as farmers and ranchers. One of the livestock developed is goat which is considered to be able to help boost the farmer's economy from generation to generation. Goat farming business is currently being cultivated by breeders, although its implementation is not yet fully maximized. This is due to the lack of knowledge of breeders on the development of goats, the maintenance system is still traditional, maintenance management is not optimal and waste management is not effective. The implementation of assistance can give birth to solutions to solving problems faced by farmers. The implementation of activities includes counseling and technical guidance as a medium for transferring knowledge and technology to farmers, which will be carried out individually. To solve the problems faced by farmers, the solutions offered and will be carried out are through direct discussions about good goat farming, an effective goat housing system, and processing manure waste into organic fertilizer.*

Keywords: Assistance, Breeder, Goat

Abstrak. Kampung Muram Sari merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Semangga Kabupaten Merauke dengan jumlah penduduk terbanyak ke tiga setelah Kampung Muram Sari dan Kampung Marga Mulia. Kampung ini didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang notabene memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Salah satu ternak yang dikembangkan adalah ternak kambing yang secara turun temurun dianggap dapat membantu mendongkrak perekonomian peternak. Usaha peternakan kambing saat ini dibudidayakan oleh peternak meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan peternak terhadap pengembangan ternak kambing, sistem pemeliharaan masih bersifat tradisional, manajemen pemeliharaan belum optimal serta pengolahan limbah yang tidak efektif. Pelaksanaan pendampingan dapat melahirkan solusi terhadap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan bimbingan teknis sebagai media transfer pengetahuan dan teknologi kepada peternak, yang akan dilakukan secara perorangan. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peternak maka solusi yang ditawarkan dan akan dilakukan adalah melalui diskusi langsung mengenai budidaya ternak kambing yang baik, sistem perkandangan ternak kambing yang efektif, serta pengolahan limbah kotoran menjadi pupuk organik.

Kata Kunci: Pendampingan, Peternak, Kambing.

How to Cite: Rizal, A., Mekiuw, Y., Adrianus, A., Redu, S. T., Paramita, N. W. P., Daoed, D. M., & Suriani, W. O. (2022). Pendampingan Peternak Kambing di Kampung Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173-177. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i2.1847>



Copyright (c) 2022 Abdul Rizal, Yosehi Mekiuw, Adrianus, Silas Tanggu Redu, Ni Wayan Pradnya Paramita, Denvy Meidian Daoed, Wa Ode Suriani. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Muram Sari merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Semangga Kabupaten Merauke dengan jumlah penduduk terbanyak ke tiga setelah Kampung Muram Sari dan Kampung Marga Mulia. Kampung ini didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang notabene memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Salah satu ternak yang dikembangkan adalah ternak kambing yang secara turun temurun dianggap dapat membantu mendongkrak perekonomian peternak (Tiven et al., 2019).

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang sangat besar perannya dalam hal menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat perkampungan. Masyarakat yang kebanyakan tinggal di kampung umumnya memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan yang dikelola secara sederhana (Maesya dan Rusdiana, 2018). Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa keunggulan dari ternak kambing diantaranya adalah: (1) memiliki kemampuan untuk beradaptasi, (2) sistem pemeliharaan yang mudah untuk dilakukan oleh masyarakat pedesaan khususnya daerah pesisir dan (3) jaminan kelahiran anak lebih dari satu ekor (prolifik) dalam satu kali kelahiran, (4) kematian yang relatif rendah.

Usaha ternak kambing sudah dikembangkan oleh masyarakat yang ada di Kampung Muram Sari, walaupun usaha yang dijalankan tidak maksimal. Kondisi ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya kambing yang baik (Rachmawati, 2011). Disisi lain, penyebabnya adalah sistem manajemen perkandangan, pakan yang kurang diperhatikan serta tidak mengarah pada usaha yang komersial (Megi et.,al, 2020).



Gambar 1. Kondisi obyektif kandang kambing

Dalam upaya mengembangkan ternak kambing yang berorientasi agribisnis khususnya maka pengetahuan pengelolaan, manajemen pemeliharaan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan usaha ternak kambing dilaksanakan sebagai usaha sampingan. Kondisi ini dapat dilihat dari produksi ternak kambing yang masih rendah. Salah satu yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan peternak dalam sistem pemeliharaan, pengendalian penyakit, sanitasi serta pemanfaatan pakan hasil limbah pertanian (Prihatiningrum, 2013).

Adanya pendampingan merupakan salah satu langkah solutif untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak terutama peternak kambing. Fokus utama dalam kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada peternak mengenai manajemen budidaya, sistim perkandangan, manajemen pakan, sistem pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik. Adanya kegiatan ini, tentunya dapat mengalami perubahan yang signifikan baik dari aspek produksi, produktivitas dan menjadikan usaha komersial.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh peternak adalah dengan cara diskusi dengan peternak dengan pendekatan solidaritas dan kekeluargaan. Materi pendampingan yang akan diberikan yaitu manajemen budidaya ternak kambing yang baik, pengenalan kandang

ternak kambing yang memenuhi standar baku, Pengolahan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik, Pendampingan pemanfaatan pakan yang berkualitas untuk dikonsumsi ternak kambing, Mendampingi pemasaran hasil olahan kotoran ternak menjadi pupuk organik. Setelah dilakukan pendampingan, evaluasi dan monitoring sangat penting dan dilaksanakan setiap dua bulan untuk mengetahui persoalan-persoalan baru yang dihadapi oleh peternak. Pendampingan ini diharapkan agar mengurangi masalah dan meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Langkah awal yang akan dilakukan oleh pendamping yaitu melakukan diskusi dengan pemerintah setempat sebagai upaya perizinan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya melibatkan pemerintah setempat dan peternak yang telah dijadikan sebagai sasaran pendampingan. Tujuan kegiatan ini yaitu menyatukan ide, mendapatkan dukungan selanjutnya dilakukan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan non fisik.

Hasil dan Pembahasan

Proses pendampingan dilakukan dengan mengikuti kesepakatan yang telah ditetapkan. Dimana dimulai dari perizinan terhadap Kepala Kampung Muram Sari. Pada dasarnya pemerintah kampung mendukung kegiatan tersebut, sebagai bentuk kerja sama dan pengembangan usaha ternak kambing.

1. Diskusi Dengan Kepala Kampung

Kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan yaitu tim melakukan kunjungan dan berdiskusi dengan Kepala Kampung Muram Sari sebanyak dua kali yaitu diskusi awal mengenai potensi ternak kambing dan kesepakatan memulai kegiatan pendamping. Kunjungan yang dilakukan dengan tujuan memberikan informasi tentang inovasi-inovasi yang terbaru yang belum diketahui oleh peternak terutama dama usaha pengembangan ternak kambing. Selain itu, meminta waktu untuk melakukan pendampingan kepada peternak.



Gambar 2. Kunjungan dan diskusi dengan kepala kampung

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan yang telah disepakati dengan pemerintah setempat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peternak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peternak mengenai pengembangan usaha ternak kambing baik dari aspek budidaya, perkandangan, manajemen pakan, pengolahan limbah serta pemasaran. Kegiatan ini tentunya sangat berdampak positif bagi peternak karena rendahnya produksi dan produktivitas usaha disebabkan karena kurangnya pengetahuan peternak.



Gambar 3. Pendampingan kepada peternak

3. Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dilakukanya monitoring dan evaluasi yaitu agar memberikan gambaran mengenai kemajuan peternak dalam mengembangkan usaha ternak kambing. Pendampingan ini sangat diperlukan agar supaya setiap masalah yang diperoleh dapat segera dilakukan perbaikan. Sedangkan monitoring dilakukan agar melihat perkembangan peternak setelah dilakukan pendampingan. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa peternak perlahan-lahan sudah mulai mengembangkan usaha ternak kambing yang mengarah pada usaha komersial. Akan tetapi, kendala yang dihadapi yaitu modal usaha dan tingkat penerimaan informasi dan inovasi yang lambat.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pendampingan terhadap peternak kambing merupakan solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peternak khususnya manajemen budidaya, sistim perkandangan, manajemen pakan, pengolahan limbah serta pemasaran. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara pendampingan langsung kepada peternak. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kampung Muram Sari. Melalui program ini, peternak memiliki pemahaman baru mengenai usaha peternakan kambing. Harapan untuk kedepanya agar selalu bersinergis antara masyarakat sebagai peternak, pemerintah kampung dan pihak akademisi untuk selalu membantu permasalahan yang dihadapi peternak serta adanya kegiatan tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Aries Maesya, S. R. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7.
- Megi Adi Guna, Dyah Aring Hepiana Lestari, A. S. (2020). Analisis Sistem Agribisnis Ternak Kambing (studi Kasus pada Usaha Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung). *JIIA*, 8(4), 592–599.
- Prihatiningrum, D. N. (2013). Penerapan Sistem Agribisnis Peternakan Kambing Jawa Randu dalam Kerangka Pengembangan Wilayah Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.141-156>
- Tiven, N. C., Salamena, J. F., Lima, D. De, Tatipikalawan, J. M., & Siwa, I. P. (2019). *Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku Province*. 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.24198/jit.v19i1.20070>